E-ISSN: 3025-0994
Halaman 4365-4373
Volume 4 Nomor 3 Tahun 2026

Analisis Implementasi Fleksibilitas Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka Di SMK Al-Husna Kota Tangerang

Cantika Laura[1], Nurlatifiana[2], Vidya Nabila Tsaqifa[3], Shofiyah Nurhidayati [4], Naya Bayda Rahmah[5], Hajah Hovianah[6], Sri Lestari[7]

[1,2,3,4,5,6,7] Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang
e-mail: [1]cantikalauracl@gmail.com, [2]nurlatifiana96@gmail.com, [3]vidyanabilatsaqifa@gmail.com, [4]shfyh.nh@gmail.com, [5]nayabaydar@gmail.com, [6]hajahoviovi@gmail.com, [7]slestari@unis.ac.id

Abstrak

Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada guru dalam merancang pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Salah satu prinsip utama dalam kurikulum ini adalah fleksibilitas pembelajaran yang memungkinkan guru memilih strategi, metode, media, dan bentuk pembelajaran yang lebih adaptif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi fleksibilitas pembelajaran pada Kurikulum Merdeka di SMK Al-Husna Kota Tangerang. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, guru, dan siswa serta didukung oleh dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fleksibilitas pembelajaran telah diterapkan melalui penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti diskusi, tanya jawab, praktik, dan pembelajaran berbasis proyek. Pemanfaatan media digital dan *Artificial Intelligence* (AI) juga mendukung proses pembelajaran, meskipun penggunaannya tetap memerlukan pendampingan guru agar tidak menimbulkan ketergantungan. Selain itu, penerapan fleksibilitas pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar, walaupun masih ditemukan beberapa kendala, seperti perbedaan penerapan metode pada setiap mata pelajaran dan variasi kemampuan guru dalam menyampaikan materi. Dengan demikian, implementasi fleksibilitas pembelajaran pada Kurikulum Merdeka di SMK Al-Husna Kota Tangerang telah berjalan dengan cukup baik dan mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih adaptif, berpusat pada peserta didik, serta sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di sekolah.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Fleksibilitas Pembelajaran, Implementasi Pembelajaran, Sekolah Menengah Kejuruan

Abstract

The Merdeka Curriculum gives teachers greater freedom to design learning activities that match students' needs and characteristics. One of its core principles is learning flexibility, which allows teachers to choose the strategies, methods, media, and formats best suited to their classroom. This study aimed to analyze the implementation of learning flexibility under the Merdeka Curriculum at SMK Al-Husna, Tangerang City. The study used a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through interviews with the Vice Principal for Curriculum Affairs, one teacher, and six students, supported by school documentation. Data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings show that learning flexibility has been applied through varied teaching methods, including discussion, question-and-answer sessions, hands-on practice, and project-based learning. The use of digital media and Artificial Intelligence (AI) also supports the learning process, although it still requires teacher guidance to prevent students from becoming overly dependent on it. In addition, this flexibility gives students more opportunities to take an active role in learning, even though some challenges remain, such as inconsistent application of methods across subjects and variation in how clearly teachers deliver material. Overall, the implementation of learning flexibility under the Merdeka Curriculum at SMK Al-Husna, Tangerang City, has run reasonably well and supports the creation of a more adaptive, student-centered learning environment that fits the school's needs.

Keywords: Merdeka Curriculum, Learning Flexibility, Learning Implementation, Vocational High School

LATAR BELAKANG

Pendidikan terus berkembang mengikuti perubahan kebutuhan masyarakat, kemajuan ilmu pengetahuan, dan teknologi. Sekolah tidak lagi cukup hanya menyampaikan materi, tapi harus mampu menciptakan proses belajar yang sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan karakter siswa. Oleh karena itu, pemerintah melakukan berbagai penyempurnaan kurikulum, salah satunya melalui Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini memberi ruang lebih luas bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran sesuai kondisi sekolah dan peserta didik (Yasmansyah & Sesmiarni, 2022).

Kurikulum Merdeka hadir sebagai penyempurnaan kurikulum sebelumnya dengan menekankan pembelajaran yang fleksibel dan berpusat pada siswa. Guru diberi keleluasaan menentukan strategi, metode, media, serta bentuk penilaian yang sesuai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, proses belajar tidak hanya berfokus pada penyelesaian materi, tetapi juga mengembangkan potensi, kreativitas, dan kemampuan berpikir siswa sesuai karakteristik masing-masing (Alfaeni et al., 2023; Aulia, 2023).

Salah satu ciri utama Kurikulum Merdeka adalah fleksibilitas pembelajaran. Guru dapat menyesuaikan metode, memanfaatkan media digital, atau mengembangkan kegiatan berbasis proyek sesuai kebutuhan siswa. Menurut Marsellinda et al. (2025), fleksibilitas ini membantu guru menciptakan pembelajaran yang lebih efektif karena disesuaikan dengan

kondisi kelas. Selain itu, guru juga dituntut memiliki fleksibilitas pedagogis untuk menghadapi keberagaman kemampuan dan gaya belajar siswa (Zahra et al., 2025).

Perkembangan teknologi semakin mendukung fleksibilitas ini. Internet, media digital, dan *Artificial Intelligence* (AI) dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar tambahan. Namun, penggunaannya harus tetap didampingi guru agar siswa tidak terlalu bergantung dan tetap mengembangkan kemampuan berpikir mandiri (Fuad & Ar-Rohman, 2025; Ananda & Suranto, 2024).

Di SMK Al-Husna Kota Tangerang, fleksibilitas pembelajaran sudah mulai diterapkan. Guru menggunakan berbagai metode seperti tanya jawab, diskusi, praktik, dan proyek sesuai mata pelajaran. Pada program keahlian, siswa melakukan praktik langsung, termasuk penggunaan *Microsoft Excel* dan kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Siswa merasakan perubahan suasana belajar, meskipun penerapannya belum merata di semua mata pelajaran.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas implementasi Kurikulum Merdeka. Rosyad et al. (2024) menyoroti pentingnya orientasi kompetensi di SMK, sementara Anggelina Hapsary et al. (2025) membahas pembelajaran berdiferensiasi. Namun, kajian yang spesifik mengenai fleksibilitas pembelajaran di tingkat SMK berdasarkan pengalaman guru dan siswa masih terbatas.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis penerapan fleksibilitas pembelajaran pada Kurikulum Merdeka di SMK Al-Husna. Tujuannya adalah mengetahui bentuk pelaksanaan, pengalaman guru dan siswa, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran nyata pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah menengah kejuruan serta menjadi bahan masukan bagi peningkatan kualitas pembelajaran yang lebih adaptif dan berpusat pada siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam implementasi fleksibilitas pembelajaran pada Kurikulum Merdeka di SMK Al-Husna Kota Tangerang berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan. Menurut Inayati et al. (2023), penelitian kualitatif bertujuan memahami suatu fenomena melalui pengumpulan data yang dilakukan secara alamiah sehingga menghasilkan informasi yang lebih mendalam. Pendapat tersebut juga didukung oleh Nur dan Yuana (2026) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman terhadap suatu peristiwa berdasarkan perspektif subjek penelitian.

Objek dalam penelitian ini adalah implementasi fleksibilitas pembelajaran pada Kurikulum Merdeka di SMK Al-Husna Kota Tangerang. Penelitian dilaksanakan di SMK Al-Husna Kota Tangerang pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026.

Informan penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka mengetahui dan terlibat langsung dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah. Informan penelitian terdiri atas Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, satu orang guru, dan enam orang siswa yang mengikuti pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka. Menurut Ramadona Wijaya et al. (2025),

pemilihan informan dalam penelitian kualitatif dilakukan berdasarkan kemampuan informan dalam memberikan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada informan untuk memperoleh informasi mengenai penerapan fleksibilitas pembelajaran, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, dokumen sekolah, dan data lain yang berkaitan dengan penelitian.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar lebih mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis untuk menjawab tujuan penelitian mengenai implementasi fleksibilitas pembelajaran pada Kurikulum Merdeka di SMK Al-Husna Kota Tangerang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, implementasi fleksibilitas pembelajaran pada Kurikulum Merdeka di SMK Al-Husna Kota Tangerang telah dilaksanakan secara bertahap dengan menyesuaikan kesiapan sekolah, guru, dan karakteristik peserta didik. Fleksibilitas pembelajaran diwujudkan melalui pemberian keleluasaan kepada guru dalam menentukan strategi, metode, media, dan *asesmen*, serta didukung oleh pembelajaran berbasis praktik, pemanfaatan teknologi, dan kegiatan proyek yang berorientasi pada pengembangan kompetensi peserta didik. Ringkasan temuan penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Temuan Penelitian Implementasi Fleksibilitas Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka di SMK Al-Husna Kota Tangerang

No.	Aspek	Temuan Penelitian
1.	Implementasi fleksibilitas pembelajaran	Kurikulum Merdeka diterapkan secara bertahap dengan menyesuaikan kesiapan sekolah, guru, dan peserta didik sehingga pembelajaran lebih berpusat pada peserta didik.
2.	Peran guru	Guru memiliki keleluasaan memilih strategi, metode, media, *asesmen*, dan perangkat pembelajaran sesuai karakteristik peserta didik.
3.	Pengalaman peserta didik	Peserta didik lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan

		terlibat dalam proses pembelajaran.
4.	Bentuk implementasi	Pembelajaran dilaksanakan melalui praktik, pembelajaran berbasis proyek, P5, dan dikaitkan dengan kebutuhan dunia kerja.
5.	Pemanfaatan teknologi	Media digital, internet, dan AI dimanfaatkan sebagai pendukung pembelajaran dengan pendampingan guru.

Sumber: Hasil Wawancara

Berdasarkan Tabel 1, implementasi fleksibilitas pembelajaran di SMK Al-Husna Kota Tangerang menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka telah memberikan ruang yang lebih luas kepada guru dalam merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru tidak lagi berperan sebagai penyampai materi semata, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendorong peserta didik agar lebih aktif dalam proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan Alfaeni et al. (2023) yang menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada guru dan peserta didik dalam menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, serta Yasmansyah dan Sesmiarni (2022) yang menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Menurut Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, penerapan Kurikulum Merdeka dilakukan secara bertahap dengan mempertimbangkan kesiapan sekolah, guru, dan siswa. Guru diberi kebebasan menyusun perangkat pembelajaran dan memilih metode yang paling cocok dengan mata pelajaran serta kebutuhan siswa. Mereka tidak diwajibkan menggunakan satu pola saja, melainkan didorong menciptakan suasana belajar yang aktif dan bermakna. Tujuannya agar pembelajaran tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mengembangkan kompetensi, keterampilan, dan karakter siswa. Temuan ini sejalan dengan Amiruddin et al. (2023) dan Syahputra et al. (2025) yang menjelaskan perbedaan mendasar Kurikulum Merdeka dengan kurikulum sebelumnya, terutama dalam keleluasaan guru merancang pembelajaran.

Sekolah tidak hanya memberi kebebasan, tetapi juga tetap melakukan pendampingan agar pelaksanaan tetap sesuai tujuan. Pendampingan dilakukan melalui koordinasi antar guru, diskusi, dan pelatihan. Guru dapat saling berbagi pengalaman metode efektif serta cara mengatasi kendala. Karena setiap guru punya gaya mengajar berbeda, fleksibilitas diartikan sebagai penyesuaian dengan kondisi siswa dan materi, bukan keseragaman metode. Kondisi ini menunjukkan bahwa kebebasan mengajar tetap butuh perencanaan dan koordinasi yang baik. Seperti diungkapkan Barokah et al. (2024) dan Ndari et al. (2024), kompetensi guru dan dukungan sekolah menjadi kunci keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka.

Sebagai sekolah kejuruan, fleksibilitas ini diarahkan untuk mempersiapkan siswa menghadapi dunia kerja. Pembelajaran tidak hanya teori, tetapi juga penekanan pada

penerapan praktis sesuai kompetensi keahlian. Guru sering mengaitkan materi dengan contoh nyata di dunia kerja dan kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini diharapkan meningkatkan kesiapan lulusan dalam berpikir kritis, berkomunikasi, bekerja sama, dan memecahkan masalah. Temuan ini didukung Amaliyah et al. (2025) dan Rosyad et al. (2024) yang menekankan pentingnya menghubungkan pembelajaran dengan kebutuhan dunia kerja.

Dari sisi guru, Kurikulum Merdeka memberi keleluasaan memilih strategi sesuai karakteristik siswa dan materi. Tidak semua materi cocok dengan metode yang sama, sehingga guru mengombinasikan ceramah, tanya jawab, diskusi, praktik, dan penugasan. Pendekatan ini membuat siswa lebih aktif. Sebagaimana dikemukakan Syahputra et al. (2025), keleluasaan ini menjadi keunggulan utama Kurikulum Merdeka dibandingkan kurikulum sebelumnya. Guru juga lebih memperhatikan pemahaman siswa daripada sekadar mengejar target materi. Jika ada siswa yang kesulitan, penjelasan diulang dengan contoh sederhana atau dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Keberhasilan diukur dari pemahaman dan kemampuan aplikasi, bukan hanya penyelesaian bab. Hal ini sesuai dengan Aulia (2023) dan Erma Wati et al. (2025) tentang pembelajaran kontekstual.

Namun, tetap ada tantangan. Keragaman kemampuan, keaktifan, dan karakter siswa dalam satu kelas membuat guru harus terus menyesuaikan strategi. Ada siswa yang cepat paham, ada yang butuh pendampingan intensif. Guru juga harus pandai mengatur waktu. Fleksibilitas ini menuntut kreativitas dan manajemen kelas yang baik, seperti yang dibahas Marsellinda et al. (2025) dan Zahra et al. (2025).

Siswa merasakan perbedaan suasana belajar. Mereka merasa lebih leluasa bertanya, menyampaikan pendapat, dan berdiskusi. Tanya jawab dan diskusi kelompok makin sering dilakukan, sehingga komunikasi dengan guru lebih terbuka. Meski demikian, pengalaman belajar masih berbeda antar mata pelajaran tergantung pendekatan guru. Temuan ini mendukung Kumayas et al. (2025) tentang peningkatan keterlibatan siswa.

Praktik pembelajaran di SMK Al-Husna juga semakin ditekankan. Pada Program Keahlian Manajemen Perkantoran, siswa melakukan praktik *Excel*, membuat surat dinas, mengelola arsip, dan dokumen administrasi. Kegiatan ini membuat mereka melihat hubungan langsung antara teori dan dunia kerja. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek mulai diterapkan untuk melatih kerjasama, berpikir kritis, dan tanggung jawab, sesuai dengan Rosyad et al. (2024). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menjadi contoh fleksibilitas yang baik. Siswa belajar melalui pengalaman nyata, mengembangkan kreativitas, kerjasama, dan kepedulian sosial, seperti yang dijelaskan Amaliyah et al. (2025).

Pemanfaatan teknologi turut mendukung fleksibilitas ini. Siswa didorong mencari referensi di internet dan sebagian menggunakan AI untuk penjelasan tambahan. Guru menekankan bahwa teknologi hanyalah alat bantu, bukan pengganti berpikir mandiri. Hal ini selaras dengan Ananda dan Suranto (2024) serta Fuad dan Ar-Rohman (2025). Meski demikian, guru tetap mengawasi agar siswa tidak terlalu bergantung pada jawaban instan dari AI yang bisa mengurangi kemampuan berpikir kritis.

Fleksibilitas pembelajaran juga berpengaruh terhadap keaktifan dan pemahaman siswa. Banyak siswa merasa lebih berani bertanya dan berdiskusi. Namun, peningkatan ini tidak dirasakan sama oleh semua siswa. Beberapa masih kurang percaya diri, terutama jika

materi kurang jelas. Temuan ini mendukung Anggelina Hapsary et al. (2025) yang menjelaskan pentingnya pembelajaran berdiferensiasi untuk mengakomodasi keberagaman siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi fleksibilitas pembelajaran pada Kurikulum Merdeka di SMK Al-Husna Kota Tangerang telah berjalan dengan cukup baik meskipun masih menghadapi beberapa kendala. Keberhasilan pelaksanaannya sangat dipengaruhi oleh dukungan sekolah, kesiapan guru, partisipasi aktif siswa, serta pemanfaatan teknologi yang tepat.

Meski demikian, masih terdapat tantangan seperti perbedaan kemampuan siswa dan keterbatasan waktu pembelajaran. Dengan demikian, fleksibilitas pembelajaran bukan hanya perubahan pada kurikulum semata, melainkan upaya menciptakan proses belajar yang lebih adaptif, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Temuan ini sejalan dengan Saputra dan Stiawan (2024) serta Rifa'ie (2020) yang menyatakan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka memerlukan penyesuaian berkelanjutan dari semua pihak agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

SIMPULAN

Implementasi fleksibilitas pembelajaran pada Kurikulum Merdeka di SMK Al-Husna Kota Tangerang telah berjalan dengan cukup baik melalui pemberian keleluasaan kepada guru dalam memilih strategi, metode, media, dan *asesmen* sesuai karakteristik peserta didik. Fleksibilitas tersebut didukung oleh pembelajaran berbasis praktik, proyek, serta pemanfaatan teknologi sehingga mendorong keaktifan peserta didik. Meskipun demikian, masih terdapat kendala berupa perbedaan kemampuan peserta didik dan keterbatasan waktu pembelajaran. Oleh karena itu, sekolah perlu terus meningkatkan pendampingan dan pengembangan kompetensi guru agar implementasi fleksibilitas pembelajaran dapat berlangsung lebih optimal dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Alfaeni, S. I., Asbari, M., & Sholihah, H. (2023). Kurikulum Merdeka: Fleksibilitas Kurikulum Bagi Guru Dan Siswa. Journal Of Information Systems And Management (JISMA), 2(5), 86–92. Https://Doi.Org/10.4444/Jisma.V2i5.661

Amaliyah, H., Oktapia, E., & Mastio, R. (2025). Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Dalam Mewujudkan Pendidikan Inklusif Di Indonesia. Manajerial: Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan, 5(1), 37–47. Https://Doi.Org/10.51878/Manajerial.V5i1.4738

Amiruddin, Simanjuntak, R., Meliala, H. P., Tarigan, N., & Ketaren, A. (2023). Perbandingan Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka. Jurnal Pendidikan Dan Konseling, 5(1), 5487–5492. Https://Doi.Org/10.31004/Jpdk.V5i1.11934

Ananda, B., & Suranto, S. (2024). Transformasi Pembelajaran Di Sekolah Menengah Kejuruan: Analisis Mendalam Fleksibilitas M-Learning. Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru, 9(2), 695–701. Https://Doi.Org/10.51169/Ideguru.V9i2.936

Anggelina Hapsary, Elysia Anjani, & Vina Maryati. (2025). Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan

Dasar Dan Keguruan , 10 (1), 88-99. Https://Doi.Org/10.47435/Jpdk.V10i1.3371

Aulia, N. (2023). Analisis Kurikulum Merdeka Dan Kurikulum 2013. Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia, 3(1), 14–20. Https://Jurnalfkip.Samawa-University.Ac.Id/JLPI/Article/View/363/298

Barokah, S., Santi, S., Fatimah, S., Cahyono, R. D., & Idris, M. (2024). Kompetensi Guru Dalam Penyusunan Modul Ajar Studi Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMK 1 Rejang Lebong. Jurnal Literasiologi, 11(1). Https://Doi.Org/10.47783/Literasiologi.V11i1.655

Erma Wati, Amanda, S., Rahayuningsih, V. P., & Revita, R. (2025). Efektivitas Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa, 3(2), 268–278. Https://Doi.Org/10.59059/Perspektif.V3i2.2458

Fuad, A. J., & Ar-Rohman, M. O. M. (2025). Fleksibilitas Dan Adaptifitas Pendekatan Pembelajaran Blended Learning. Indonesian Journal Of Humanities And Social Sciences, 6(2), 337–348. Https://Ejournal.Uit-Lirboyo.Ac.Id/Index.Php/IJHSS/Article/View/7269/2238

Inayati, T., Susanty, A., Indasari, N. L., Oktavianty, H., Al Ayyubi, I. I., Purnamasari, D. A., Ryandini, E. Y., Abdullah, H., Ahsan, M., Vernanda, D., Susilawati, & Bekata, H. M. (2023). Metode Penelitian Kualitatif. Future Science Press. Https://Book.Futuresciencepress.Com/Index.Php/FSPB/Catalog/Book/25

Kumayas, T. A., Luntungan, G. S., Arsai, A. N., & Tatipang, D. P. (2025). Curriculum Reform Meets Classroom Realities: Selected Indonesian Teachers' Perspectives On The Merdeka Curriculum. Journal Of Research And Innovation In Language, 7(1), 97–110. Https://Journal.Unilak.Ac.Id/Index.Php/REILA/Article/View/25828/7681

Marsellinda, A. S., Safitri, A. N., Permatasari, S. I., Hermawan, C., & Oktaviana, S. R. (2025). Pentingnya Fleksibilitas Dalam Perencanaan Dan Pelaksanaan Pembelajaran: Perspektif Guru. Biologiei Educația, 5(1), 49–58. Https://Doi.Org/10.62734/Be.V5i1.404

Ndari, W., Suyatno, S., & Patimah, L. (2024). Fleksibilitas Implementasi Kebijakan Kurikulum Dalam Situasi Krisis Di Sekolah Dasar Kota Yogyakarta. JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 7(7), 7295–7305. Https://Doi.Org/10.54371/Jiip.V7i7.4660

Nur, M., & Yuana, I. (2026). Metodologi Penelitian Kualitatif. Https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/688208-Metodologi-Penelitian-Kualitatif-Untuk-I-Abedcf5e.Pdf

Ramadona Wijaya, F., Lubis, F. A. R., Sihab Siregar, M. N., & Fauziah Batubara, A. A. (2025). Sumber Data, Subjek Penelitian, Dan Isu Terkait. Edukatif, 3(2), 271–276. Https://Doi.Org/10.65311/Je.V3i2.1567

Rifa'ie, M. (2020). Fleksibilitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 5(2), 197–209. Https://Doi.Org/10.24832/Jpnk.V5i2.1605

Rosyad, A. M., Suhendrik, S., Faozi, R., Nurchamidah, N., & Hamsah, M. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Menengah Kejuruan. Berkala Ilmiah Pendidikan, 4(3), 712–723. Https://Doi.Org/10.51214/Bip.V4i3.1255

Saputra, A. A., & Stiawan, A. (2024). Kajian Review Kurikulum K13 Dan Kurikulum Merdeka

Dalam Implikasinya Terhadap Pembelajaran Di Masa Mendatang. Sosearch: Social Science Educational Research, 5(1), 1–17. Https://Doi.Org/10.26740/Sosearch.V5n1.P1-17

Syahputra, G., Wilmar, M., Magister, S. P., & Riau, U. (2025). Perbandingan Implementasi Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka: Perspektif Guru Dalam Studi Literatur. Journal Of Innovative And Creativity (Joecy), 5(2). Https://Doi.Org/10.31004/Joecy.V5i2.1464

Yasmansyah, Y., & Sesmiarni, Z. (2022). Konsep Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka. Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia, 1(1), 29–34. Https://Doi.Org/10.31004/Jpion.V1i1.12

Zahra, A. P., Febriana, R., Alim, J. A., & Anggriani, M. D. (2025). Analisis Fleksibilitas Pedagogis Guru Dalam Menghadapi Keberagaman Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Tambusai, 9(3), 30025–30032. Https://Doi.Org/10.31004/Jptam.V9i3.31847